



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENYUSUN	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. IDENTITAS MODUL	6
B. KOMPETENSI	6
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	6
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI	6
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	6
E. MATERI PEMBELAJARAN	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan yang Terkandung dalam Cerita Pendek	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
1. Pengertian cerita pendek	9
2. Nilai-nilai cerita pendek	9
3. Mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek	10
C. Latihan Soal	15
D. Rangkuman	18
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	19
Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Cerita Pendek	19
A. Tujuan Pembelajaran	19
B. Uraian Materi	19
1. Menentukan Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen	19
2. Mendemonstarikan Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen	21
C. Latihan Soal	22
D. Rangkuman Materi	23
E. Penilaian Diri	24

EVALUASI.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	28
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN.....	29

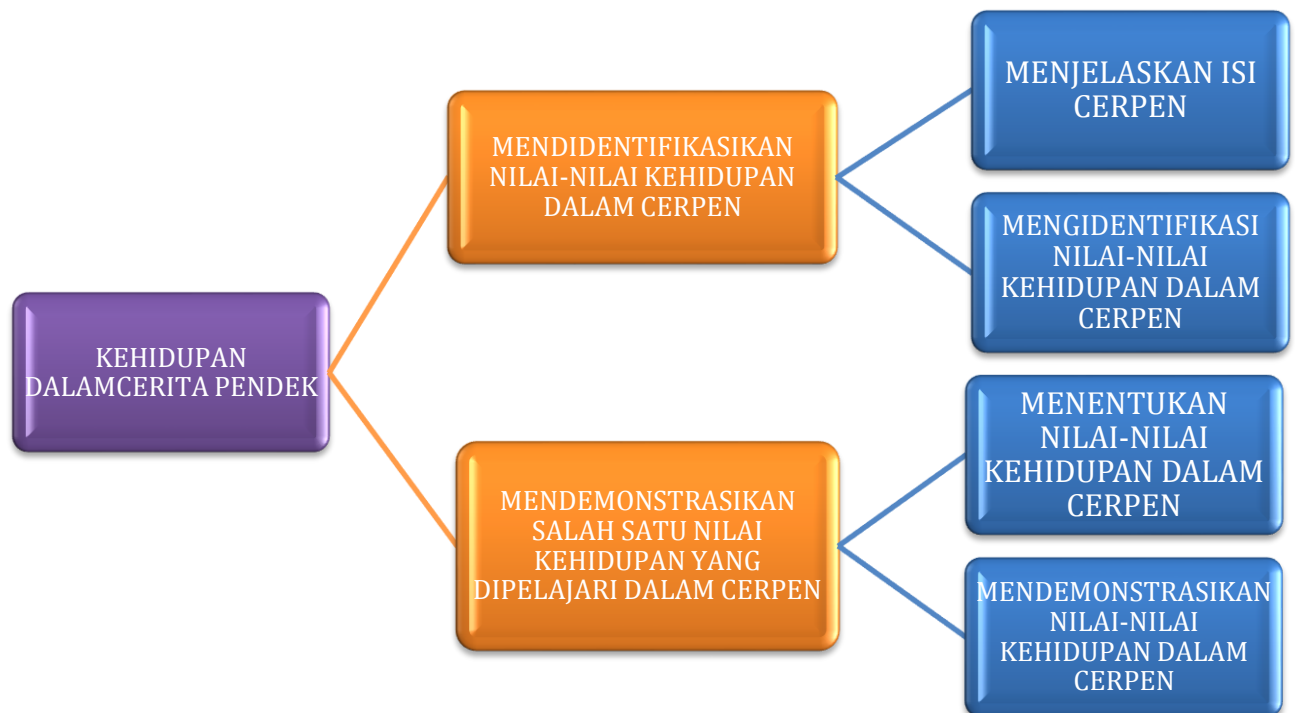
PENYUSUN

SUMIATI, M.Pd.

GLOSARIUM

Cerita pendek	: Cerita pendek. Yaitu cerita fiksi cerita pendek atau tidak benar-benar terjadi tetapi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dimana cerita ini relatif singkat..
Nilai-nilai	: Suatu norma yang berlaku di masyarakat yang layak dijadikan panuan
Kehidupan	: Cara (keadaaan, hal) hidup. Segala sesuatu untuk memenuhi hidup atau sesuatu yg dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup
Nilai-nilai kehidupan	: suatu norma yang berlaku di masyarakat untuk memenuhi hidupnya.
Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen :	Nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai perenungan atau pembelajaran oleh pembaca yang berupa norma dari sebuah cerpen.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit
Judul Modul	: Nilai-nilai Kehidupan Cerita Pendek

B. KOMPETENSI

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Menjelaskan isi cerpen 3.8.2 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.
4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	4.8.1 Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. 4.8.2 Mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen

C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Selamat untuk kalian sudah belajar bahasa Indonesia dengan baik. Sekarang sudah sampai pada pembelajaran dengan materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek. Mempelajari karya sastra tersebut sangatlah menyenangkan. Sudah siapkah kalian? Persiapan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik. Pada modul ini, kalian akan mempelajari materi cerita pendek.

Cerpen merupakan cerita pendek. Tidaklah mengherankan apabila cerpen dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan cerita fiksi cerita pendek atau tidak benar-benar terjadi tetapi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dimana cerita ini relatif singkat.. Cerita pendek memiliki norma atau nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menghadapi hidup. Pada kesempatan pembelajaran pertama kalian akan mempelajari nilai-nilai kehidupan pada cerpen. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan yang ada pada cerpen.

D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian memahami kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi dengan saksama
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi. Materi Pertama adalah mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang ada pada cerpen dan yang ke dua adalah mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen.

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan dan mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen tersebut. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa. Semangat!



Selamat Belajar!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan yang Terkandung dalam Cerita Pendek

A. Tujuan Pembelajaran

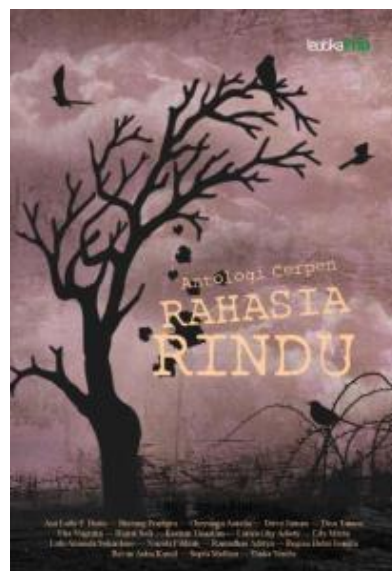
Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran satu ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek dengan jujur, disiplin dan kerja sama.

B. Uraian Materi

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi.

Pada pelajaran ini kalian akan mempelajari:

- (1) Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang ada pada cerita pendek;
- (2) Mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek.



Sumber ilustrasi

<https://ekanugrahaputra.wordpress.com/tag/antologi-cerpen-rahasia-rindu/>

1. Pengertian cerita pendek

Apakah kalian pernah mendengar ungkapan “cerita yang dapat dibaca hanya sekali duduk”? Dalam ungkapan ini dapat disimpulkan bahwa cerita yang dimaksud adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen merupakan salah satu bacaan terfavorit dikarenakan cerita yang dibentuk pendek dan juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk memahami cerpen ini ada beberapa pengertian, apa saja ya?

Cerita pendek atau dapat disebut sebagai cerpen adalah bagian dari karya sastra yang berbentuk naratif. Dari pengertiannya, cerpen merupakan cerita singkat dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata yang berfokus pada satu tokoh dalam suatu peristiwa atau situasi.

Pada umumnya, cerpen bersifat fiksi atau rekayasa dan masalah yang terdapat dalam cerpen biasanya memiliki kesan tunggal. Disamping itu, ada berbagai macam karakter tokoh baik antagonis maupun protagonis, dimana dari karakter tersebut maka dapat dipelajari hal-hal yang benar dan salah dari nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.

Selain definisi di atas, ada beberapa pengertian cerpen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerpen adalah sastra kisah pendek atau kurang dari 10 ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi atau pada suatu ketika.

Menurut Sutardi, cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah prosa berisi gagasan, pikiran, pengalaman yang diimajinasikan dan membentuk sebuah peristiwa dengan satu peristiwa puncak.

2. Nilai-nilai cerita pendek

Nilai dalam cerita pendek berupa norma-norma yang ada dalam kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai perenungan atau pembelajaran oleh pembaca yang berupa norma dari sebuah cerpen.

Keberagaman nilai yang ada dalam budaya atau kultur manusia, berdasarkan arah tujuan dan fungsi nilai bagi kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu (1) nilai hidup ketuhanan manusia, (2) nilai sosial kehidupan manusia, dan (3) nilai kehidupan pribadi manusia (Amir, dalam Sukatman 1992:15). Sastra dan tata nilai kehidupan sebagai fenomena sosial saling berkaitan. Dalam mencipta sastra, sastrawan memanfaatkan nilai kehidupan yang ada di dunianya. Pada gilirannya, hasil cipta sastra itu akan menyampaikan nilai-nilai yang termuat dalam karyanya kepada masyarakat penikmat, sehingga sastra tersebut bisa mempengaruhi pola pikir pembaca sastra. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa di dalam sastra terdapat nilai kehidupan (Wellek dan Warren, 1989).

Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam karya sastra berwujud makna di balik apa yang ditulis melalui unsur instrinsik seperti perilaku,

dialog, peristiwa, setting, dan sebagainya. Menurut Suherli, dkk. terdapat enam nilai dalam cerita pendek, yaitu

- a. Nilai budaya
Nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya melayu) Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena 'takut' sesuatu yang buruk akan menyimpannya.
- b. Nilai moral
Nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.
- c. Nilai agama/ religi
Nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, makhluk ghaib, dosa-pahala, serta surga-neraka.
- d. Nilai pendidikan/ edukasi
Nilai yang berhubungan dengan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan
- e. Nilai estetika
Nilai yang berhubungan dengan keindahan dan seni.
- f. Nilai sosial
Nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempelajari cerita pendek kalian akan mengetahui tentang budaya, moral, agama, pendidikan, sosial dan nilai-nilai kehidupan lain. Dari cerita hikayat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita.

3. Mengidentifikasi Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Untuk memahami isi suatu cerpen, termasuk nilai-nilai yang ada di dalamnya, kita sebaiknya mengawalinya dengan sejumlah pertanyaan. Dengan demikian, pemahaman kita terhadap cerpen itu akan lebih terfokus dan lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat dikelompokkan yakni mulai dari pemahaman literal, interpretatif, intergratif, kritis, dan kreatif. Untuk itu, kita pun dapat mengujinya dengan sejumlah pertanyaan seperti berikut.

1. Pertanyaan literal
 - a. Di mana dan kapan cerita itu terjadi?
 - b. Siapa saja tokoh cerita itu?

2. Pertanyaan interpretatif?
 - a. Apa maksud tersembunyi di balik pernyataan tokoh A?
 - b. Bagaimana makna lugas dari perkataan tokoh B?

3. Pertanyaan integratif
 - a. Bercerita tentang apakah cerpen di atas?
 - b. Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dari cerpennya itu?

4. Pertanyaan kritis
 - a. Ditinjau dari sudut pandang agama, bolehlah tokoh C berbohong pada tokoh A?
 - b. Apa kelebihan dan kelemahan cerpen itu berdasarkan aspek kebahasaan yang digunakannya?

5. Pertanyaan kreatif
 - a. Bagaimana sikapmu apabila berposisi sebagai tokoh A dalam cerpen itu?
 - b. Bagaimana kira-kira kelanjutan cerpen itu seandainya tokoh utamanya tidak dimatikan pengarang?

Penugasan 1

Bacalan cerpen berikut!

Senyum Karyamin

Karya Ahmad Iohari

Si paruh udang kembali melintas cepat dengan suara mencecet. Karyamin tak lagi membencinya karena sadar, burung yang demikian sibuk pasti sedang mencari makan buat anak-anaknya dalam sarang entah di mana. Karyamin membayangkan anak-anak si paruh udang sedang meringkuk lemah dalam sarang yang dibangun dalam tanah di sebuah tebing yang terlindung. Angin kembali bertiup. Daun-daun jati beterbangan dan beberapa di antaranya jatuh ke permukaan sungai. Daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin.

"Jadi, kamu sungguh tak mau makan, Min?" tanya Saidah ketika melihat Karyamin bangkit.

"Tidak. Kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat lenganmu habis karena utang-utangku dan kawan-kawan."

"Iya Min, iya, tetapi"

Saidah memutuskan kata-katanya sendiri karena Karyamin sudah berjalan menjauh.

Tetapi Saidah masih sempat melihat Karyamin menolehkan kepalanya sambil tersenyum, sambil menelan ludah berulang-ulang. Ada yang mengganjal di tenggorokan yang tak berhasil didorongnya ke dalam. Diperhatikannya Karyamin yang berjalan melalui lorong liar sepanjang tepi sungai. Kawan-kawan Karyamin menyeru-nyeru dengan segala macam seloroh cabul. Tetapi Karyamin hanya sekali berhenti dan menoleh sambil melempar senyum.

Sebelum naik meninggalkan pelataran sungai, mata Karyamin menangkap sesuatu yang bergerak pada sebuah ranting yang menggantung di atas air. Oh, si paruh udang. Punggung biru mengkilap, dadanya putih bersih, dan paruhnya merah saga. Tiba - tiba burung itu menukik menyambar ikan kepala timah sehingga air berkecipak. Dengan mangsa

diparuhnya, burung itu melesat melintas para pencari batu, naik menghindari rumpun gelangan dan lenyap di balik gerumbul pandan. Ada rasa iri di hati Karyamin terhadap si paruh udang. Tetapi dia hanya bisa tersenyum sambil melihat dua keranjangnya yang kosong.

Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia harus pulang. Di rumahnya tak ada sesuatu buat mengusir suara keruyuk dari lambungnya. Istrinya juga tak perlu dikhawatirkan. Oh ya, Karyamin ingat bahwa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang. Semalaman tadi istrinya tak bisa tidur lantaran bisul di puncak pantatnya. "Oleh karena itu, apa salahnya bila aku pulang buat menemani istriku yang meriang."

Karyamin mencoba berjalan lebih cepat meskipun kadang secara tiba-tiba banyak kunang-kunang menyerbu ke dalam rongga matanya. Setelah melintasi titian Karyamin melihat sebutir buah jambu yang masak. Dia ingin memungutnya, tetapi urung karena pada buah itu terlihat bekas gigitan kampret.

Dilihatnya juga buah salak berceceran di tanah di sekitar pohonnya. Karyamin memungut sebuah, digigit, lalu dilemparkannya jauh-jauh. Lidahnya seakan terkena air tuba oleh rasa buah salak yang masih mentah. Dan Karyamin terus berjalan. Telinganya mendengar ketika Karyamin harus menempuh sebuah tanjakan. Tetapi tak mengapa, karena dibalik tanjakan itulah rumahnya.

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Dengung dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkannya isterinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

Masih dengan seribu kunang-kunang di matanya, Karyamin mulai berpikir apa perlunya dia pulang. Dia merasa pasti tak bisa menolong keadaan, atau setidaknya menolong istrinya yang sedang menghadapi dua penagih bank harian. Maka pelan-pelan Karyamin membalikkan badan, siap kembali turun. Namun di bawah sana Karyamin melihat seorang lelaki dengan baju batik motif tertentu dan berlengan panjang. Kopiahnya yang mulai botak kemerahan meyakinkan Karyamin bahwa lelaki itu adalah Pak Pamong.

"Nah, akhirnya kamu ketemu juga, Min. Kucari kau di rumah, tak ada. Di pangkalan batu, tak ada. Kamu mau menghindar, ya?"

"Menghindar?"

"Ya. Kamu memang mbeling, Min. Di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi." Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk menolong orang-orang yang kelaparan di sana. Nah, sekarang hari terakhir. Aku tak mau lebih lama kaupersulit."

Karyamin mendengar suara napas sendiri. Samar-samar, Karyamin juga mendengar detak jantung sendiri. Tetapi Karyamin tidak melihat bibir sendiri yang mulai menyungging senyum. Senyum yang sangat baik untuk mewakili kesadaran yang mendalam akan diri sendiri serta situasi yang harus dihadapinya. Sayangnya, Pak Pamong malah menjadi marah oleh senyum Karyamin.

“Kamu menghina aku, Min?”

”Tidak, Pak. Sungguh tidak.”

Kalau tidak, mengapa kamu tersenyum-senyum? Hayo cepat, mana uang iuranmu?”

Kali ini Karyamin tidak hanya tersenyum, melainkan tertawa keras-keras. Demikian keras sehingga mengundang seribu lebah masuk ke telinganya, seribu kunang masuk ke matanya. Lambungnya yang kempong berguncang-guncang dan merapuhkan keseimbangan seluruh tubuhnya. Ketika melihat tubuh Karyamin jatuh terguling ke lembah Pak Pamong berusaha menahannya. Sayang, gagal.

Sumber: Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin , 1989

Penugasan 1

Setelah membaca pendek berjudul Senyum Karyamin, karya Ahmad Tohari, kemudian

1. Secara berdiskusi kelompok, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Di mana dan kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi?

.....
.....

b. Kata-kata “senyum Karyamin” itu maksudnya apa?

.....
.....
.....

c. Apakah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui cerpennya?

.....
.....
.....

d. Setujukah kalian dengan isi cerita itu dan adakah hal-hal yang bertentangan dengan keyakinan kalian?

.....
.....

.....

e. Bagaimana pandangan kalian terhadap kehidupan yang ada pada cerpen tersebut?

.....
.....
.....

2. Kerjakanlah hal berikut sesuai dengan instruksinya!

- a. Buatlah lima pertanyaan lainnya secara berkelompok untuk menguji pemahaman literal, interpretatif, integratif, kritis, dan kreatif!
- b. Mintalah teman-teman kalian dari kelompok lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu!

Dengan mengajukan berbagai pertanyaan kalian akan memperoleh nilai dari cerita pendek tersebut. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia. Pertanyaan kritis tentang kelebihan dan kelemahan cerpen itu, misalnya, akan sampailah pada jawaban tentang bermanfaat atau tidaknya bagi pembaca.

Perhatikan penggalan cerpen berikut!

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara. (Cerpen "Gerhana", Muhammad Ali)

Penggalan cerpen tersebut mengungkapkan perlunya menjaga diri, yakni untuk tidak melebihi-lebihkan persoalan sepele karena hal tersebut bisa berakibat fatal. Dalam unsur-unsur intrinsik karya sastra, pernyataan tersebut dinamakan dengan amanat. Pernyataan seperti itulah yang dianggap bernilai atau sesuatu yang berguna, sebagai "obor" atau petunjuk jalan bagi seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, berkaitan dengan baik-buruknya perilaku dalam bermasyarakat, hal itulah yang dinamakan dengan *nilai moral*.

Nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas: ada yang berkenaan dengan masalah budaya, moral, agama, atau politik. Realitas pesan-pesan itu mungkin berupa pentingnya menghargai tetangga, perlunya kesetiaan pada kekasih, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya. Hanya kadang-kadang kita tidak mudah untuk merasakan kehadiran pesan-pesan itu. Karya-karya semacam itu perlu kita hayati benar-benar.

Penugasan 2

1. Bacalah kembali cerpen Senyum Karnyamin!

2. Lakukan hal-hal berikut ini sesuai dengan instruksinya!

- a. Secara berkelompok, identifikasikanlah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen itu!

.....
.....
.....

- b. Mungkinkah nilai-nilai tersebut kamu aktualisasikan pula dalam kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....

- c. Apabila jawabannya mungkin, bagaimana caranya?

.....
.....
.....

C. Latihan Soal

Cermatilah kutipan teks berikut!

Kutipan cerpen

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucumereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak me muji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya.. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.”

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

“Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget. “Kakek.”

“Kakek?”

“Ya. Tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali.

(Cerpen “Robohnya Surau Kami”, AA Navis)

Berdasarkan kutipan tersebut!

1. Isilah tabel berikut!

Jenis Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban
Pertanyaan literal	Dimana dan kapan terjadi?	
	Siapa saja tokohnya?	
Pertanyaan interpretative	Apa maksud tersembunyi di balik pernyataan tokoh Ajo Sidi?	
	Apa makna lugas pernyataan Ajo Sidi?	
Pertanyaan integratif	Bercerita tentang apakah cerpen tersebut?	
	Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang?	
Pertanyaan kritis	Ditinjau dari sudut pandang agama, bolehkah apa yang	

	dilakukan tokoh Kakek?	
	Apa kelebihan dan kelemahan cerpen tersebut dilihat dari aspek kebahasaan?	
Pertanyaan kreatif	Bagaimana seandainya kalian menjadi tokoh Kakek?	
	Apa yang akan terjadi seandainya tokoh Kakek tidak meninggal?	

2. Identifikasikanlah (data semua) nilai-nilai kehidupan yang ada pada cerpen tersebut!
3. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan!

Nilai-nilai Kehidupan pada Cerpen	Bukti kutipan	Aktualisasi dalam kehidupan

D. Rangkuman

1. Karya prosa yang berupa gagasan, pikiran dan pengalaman dalam rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan.
2. Nilai-nilai cerita pendek, meliputi nilai sosial, budaya, keagamaan/ religi, moral, estetika/ keindahan dan pendidikan/edukasi dan lain-lain.
3. Mendidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dilakukan dengan menentukan nilai-nilai kehidupan karena pada dasarnya cerita pendek banyak memuat nilai-nilai yang bisa diaktualisasikan dalam kehidupan nyata atau dapat dijadikan pembelajaran.
4. Pembelajaran dalam cerpen dilakukan dengan mengambil amanat yang berisi nilai-nilai kehidupan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Cerita Pendek

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek dengan teliti, cermat dan terampil.

B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian sudah mengidentifikasi kehidupan yang ada dalam cerita pendek. Kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian akan belajar mendemonstrasikan salah satu nilai yang ada dalam cerita pendek. Cerita pendek memiliki nilai-nilai yang merupakan unsur pembangun cerita dari luar atau unsur ekstrinsik cerita pendek. Nilai-nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan dalam masyarakat.

1. Menentukan Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen

Cerpen adalah karya sastra yang terus menerus dibaca dan diproduksi karena manfaatnya besar bagi kehidupan. Manfaat yang langsung dapat kita rasakan adalah bahwa cerpen memberikan hiburan atau rasa senang. Kita memperoleh kenikmatan batin dengan membaca cerpen. Dengan membacanya, salah-olah kita menjalani kehidupan bersama tokoh-tokoh dalam cerpen itu. Ketika tokoh utamanya mengalami kesenangan, kita pun turut senang; ketika mengalami kegetiran hidup, kita pun turut sedih ataupun kecewa.

Selain itu, dengan membaca suatu cerpen, kita bisa belajar tentang kehidupan kita bisa lebih bijak dalam menghadapi beragam peristiwa yang mungkin pula kita hadapi. Misalnya, dengan adanya tokoh yang bersikap angkuh, kita menjadi tahu bahwa sikap itu sering menimbulkan ketersinggungan bagi pihak-pihak tertentu. Pelakunya sendiri menjadi orang yang dijauhi orang lain. Sikap rendah hati ternyata mudah mengundang simpati. Peduli pada orang lain, dalam sekecil apa pun bantuan yang diberikan, ternyata menjadi sesuatu yang benar-benar berharga bagi orang yang membutuhkan.

Perhatikanlah kembali cuplikan berikut.

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan penuh cahaya.

(Cerpen “Matahari Tak Terbit Pagi Ini”, Fakhrunnas M.A Jabar)

Cuplikan cerpen di atas menggambarkan begitu berartinya kehadiran seseorang ketika ia tidak ada lagi di sisi kita. Kita rasakan begitu sulit untuk menghidirkannya kembali, bahkan sesuatu yang sangat tidak mungkin. Semua orang pasti akan atau pernah mengalami keadaan seperti yang digambarkan dalam cerita itu. Hanya sosok dan peristiwanya akan berbeda-beda.

Dari gambaran seperti itu ada pelajaran yang sangat penting bahwa kehadiran seseorang di tengah-tengah kita adalah sebuah berkah yang harus selalu disyukuri. Kalaulah dia sudah tidak hadir lagi, maka gantinya adalah kesedihan, penyesalan, bahkan ratapan yang menyayat. “Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucumereka. Danengkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak me muji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.” Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. (Cerpen “Robohnya Surau Kami”, AA Navis)

Cuplikan cerpen itu merupakan sindiran yang bisa jadi mengena pada setiap kalangan, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang-orang yang hanya mengutamakan ibadah ritual dan mengabaikan persoalan-persoalan sosial (kemanusiaan) menjadi objek sindiran dalam cuplikan cerpen tersebut. Sindiran seperti itu boleh jadi lebih mengena daripada dengan menggurui langsung tentang kesadaran-kesadaran keberagamaan yang benar. Nilai kehidupan dalam kutipan tersebut memiliki amanat.

Kebermaknaan suatu cerita lebih umum dinyatakan dalam amanat, ajaran moral, atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Oleh karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. Misalnya, tema suatu cerita tentang hidup bertetangga, maka cerita amanatnya tidak akan jauh dari tema itu: pentingnya menghargai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga yang miskin, dan sebagainya.

Dengan demikian nilai-nilai kehidupan yang ikut membangun karya sastra sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan nyata.

2. Mendemonstarikan Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen

Setiap pengarang akan menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut pandangannya sendiri. Tema tentang cinta, misalnya. Karena masing-masing pengarang memiliki interpretasi ataupun penafsiran yang berbeda-beda, ceritanya pun menjadi berbeda-beda antara pengarang yang satu dengan yang lainnya. Cerita itu tetap menarik sepanjang zaman karena diungkapkan dengan berbagai cara oleh para pengarangnya. Hal itu pula yang menyebabkan cerita itu menjadi bermakna bagi khalayak; mereka tidak pernah bosan untuk selalu menikmatinya.

Ketertarikan seseorang untuk membaca, pasti disebabkan oleh adanya sesuatu bermakna dalam bacaan itu. Misalnya, seorang petani akan membaca berita tentang naik turunnya harga. Hal itu dilakukannya karena berita tersebut dianggapnya bermakna atau bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang petani. Berbeda lagi kalau pembacanya itu seorang pelajar, mungkin ia akan lebih tertarik pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lomba karya ilmiah remaja. Bacaan tersebut dianggapnya bermakna karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya.

Selain itu, dengan membaca suatu cerpen, kita bisa belajar tentang kehidupan, kita bisa lebih bijak dalam menghadapi beragam peristiwa yang mungkin pula kita hadapi. Misalnya, dengan adanya tokoh yang bersikap angkuh, kita menjadi tahu bahwa sikap itu sering menimbulkan ketersinggungan bagi pihak-pihak tertentu. Pelakunya sendiri menjadi orang yang dijauhi orang lain. Sikap rendah hati ternyata mudah mengundang simpati. Peduli pada orang lain, dalam sekecil apapun bantuan yang diberikan, ternyata menjadi sesuatu yang benar-benar berharga bagi orang yang membutuhkan.

Kebermaknaan dimiliki oleh bacaan-bacaan seperti cerita pendek atau novel. Tentu saja faktor penyebabnya tidak sama dengan bacaan yang bersifat nonfiksi, semacam berita. Seseorang membaca cerpen bukan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya, seseorang membaca cerpen untuk tujuan memperoleh hiburan ataupun pengalaman- pengalaman hidup. Adapun daya hiburan sebuah cerpen bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya karena alurnya yang *surprise* dan penuh kejutan. Mungkin hal itu karena konflik cerita itu yang menegangkan.

Memang banyak hal yang menyebabkan suatu cerpen menjadi bermakna bagi para pembacanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan terdahulu bahwa banyak unsur yang bisa menjadikan cerpen atau bacaan- bacaan lainnya menjadi bermakna bagi pembacanya. Unsur penokohan, misalnya, bisa menimbulkan kesan tersendiri. Kita terkagum-kagum oleh sifat seorang tokoh yang ada di dalamnya. Bisa pula kita terpesona oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghanyutkan. Pilihan kata yang digunakan pengarang, dapat juga menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap karangan itu.

Mendemonstrasikan nilai kehidupan yang ada dalam cerita pendek bisa dilakukan dengan cara

1. Menulis nilai-nilai kehidupan dalam naskah drama sederhana. Dari naskah tersebut dapat didemonstrasikan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam teks tersebut dengan cara bermain peran atau memerankan drama yang telah disusun.
2. Menentukan nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dalam deskripsi sederhana kemudian dipresentasikan.
3. Membuat mind map atau ilustrasi tentang nilai-nilai yang ada pada cerpen kemudian dipresentasikan.

C. Latihan Soal

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat penggalan cerpen berikut!
2. Pahami isinya dengan baik
3. Isilah aspek kehidupan seperti agama, social, budaya, ekonomi, atau aspek lain dan berilah alasannya!

No	ASPEK YANG DINILAI	ASPEK KEHIDUPAN)*	Alasan
1.	Merah di langit barat telah lenyap ketika kita sampai di resto yang kaupilih sebagai tempat pertemuan. Cuma kita berdua dan karena itu kita pilih meja-kursi terpojok. Jauh dari panggung musik yang terlampau berisik. Jauh dari orang-orang yang makan sambil tertawa-tawa riang. Di mataku, terus terang, mereka adalah sekelompok manusia tanpa persoalan tanpa beban. Tidak seperti aku. Tidak seperti kamu. Tidak seperti kita. Paling tidak, pada malam itu. Kaupesani <i>seafood</i> yang entah bernama apa.		
2.	Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjir. Aku yakin mereka telah menerimaku memaafkanku.		
3.	Di ruang kosong yang semula dipenuhi pernik cahaya matahari, kita bertatap muka penuh gairah. Di penjuru ruang kosong itu bergantung bola-bola rindu penuh warna dan aroma. Bola-bola itu bergesekan satu dengan lain mengalirkan irama-irama lembut		

Beethoven atau Papaverotti. Irama itu menyayat-nyayat hati kita hingga mengukir potongan sejarah baru. Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya ditingkahi temaram bahkan kegelapan.		
--	--	--

4. Cermatilah kutipan cerpen berikut!

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan penuh cahaya. (Cerpen "Matahari Tak Terbit Pagi Ini", Fakhrunnas M.A Jabar)

Deskripsikan nilai kehidupan yang ada pada penggalan cerita pendek tersebut dalam sebuah naskah drama sederhana kemudian perankan!

D. Rangkuman

1. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerpen merupakan hal yang menarik karena sebenarnya cerita pendek banyak dibaca untuk sekadar mencari hiburan atau karena tertarik kepada kehidupan yang diceritakan atau justru tertarik pada cara pengarang memaparkan nilai kehidupan tersebut. Nilai
2. Nilai kehidupan adalah norma yang berlaku di masyarakat yang berkaitan dengan baik atau tidak sehingga yang baik akan layak dijadikan panutan dan yang tidak baik layak dihindarkan.
3. Mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan adalah kegiatan menyampaikan kepada khalayak agar nilai-nilai kehidupan yang ada pada cerita pendek menjadi lebih bermakna. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memaparkan mind map atau ilustrasi atau gambar terhadap penemuan nilai kehidupan yang ada dalam cerita pendek.

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1 dan 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

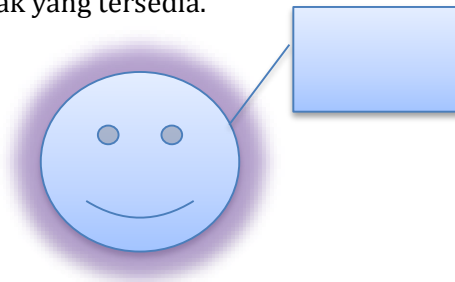
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami cerita pendek?		
2.	Dapatkah kalian memahami karakter cerita pendek?		
3.	Dapatkah kalian menganalisis nilai-nilai cerita pendek?		
4.	Dapatkah kalian mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek?		
5.	Dapatkah kalian membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita sejarah dan cerpen?		
6.	Dapatkah kalian menentukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek?		
7.	Dapatkah kalian mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek ?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajailah kembali materi tersebut dalam modul, ulang kegiatan belajar 1 dan 2, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Dimana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi CERITA PENDEK dalam rentang **0 - 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaanmu terhadap materi CERITA PENDEK, kemudian lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan materi.

EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!

Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 1- 4!

Apakah cinta pantas dikenang? Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat-laun menyusut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing- masing. Seakan-akan turut menceraai-beraikan jiwaku. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, menyentuh tanganmu, dan sesekali mencium. (Cerpen “Hari Terakhir Mencintaimu”, karya Kurnia Effendi)

1. Tema pada penggalan tersebut adalah....
 - A. Persahabatan
 - B. Persaudaraan
 - C. Percintaan
 - D. Kedamaian
 - E. Pertemanan
2. Nilai kehidupan yang mendominasi pada penggalan tersebut adalah nilai....
 - A. Moral
 - B. Sosial
 - C. Agama
 - D. Budaya
 - E. Pendidikan
3. Bagaimana pengarang menggambarkan rasa cinta pada penggalan tersebut....
 - A. Merasa kehilangan dengan kepergian orang yang dicintai.
 - B. Memikirkan kenangan indah yang pernah ada.
 - C. Mengenang rasa cinta yang pernah ada.
 - D. Menunjukkan kesedihan yang berlarut-larut.
 - E. Mengantar ke pemakaman

4. Nilai kehidupan akan membawa pada kebermaknaan, yang dalam cerita pendek dimunculkan pada bagian....
- A. Tema dan tokoh
 - B. Amanat dan latar
 - C. Latar dan tokoh
 - D. Tema dan amanat
 - E. Amanat dan sudut pandang

Cermatilah penggalan cerita pendek dengan saksama!

Aku masih saja khawatir. Ramalan dukun-dukun itu mulai lagi mengganggu pikiranku. Kau juga mulai diganggu ramalan mereka? Tidak. Kita tidak boleh terpengaruh oleh ramalan-ramalan. Kita harus berdoa semoga ramalan itu tidak akan menimpa Lasuddin.

Aku masih ingat, mereka menyebarkan ke seluruh kampung ramalan-ramalan itu. Benarkah akan terjadi seperti yang mereka katakan, bahwa semua keturunan kita akan musnah di ujung pisau sunat? Yakinkah kau akan itu? Kita berserah saja kepada-Nya. Doakanlah Lasuddin.

5. Nilai kehidupan yang ada pada penggalan tersebut adalah nilai....
- A. Moral dan agama
 - B. Sosial dan budaya
 - C. Agama dan budaya
 - D. Budaya dan agama
 - E. Pendidikan dan sosial
6. Nilai kehidupan yang akan disampaikan terlihat pada kalimat....
- A. Aku masih saja khawatir.
 - B. Ramalan dukun-dukun itu mulai lagi mengganggu pikiranku.
 - C. Kau juga mulai diganggu ramalan mereka?
 - D. Kita tidak boleh terpengaruh oleh ramalan-ramalan.
 - E. Kita harus berdoa semoga ramalan itu tidak akan menimpa Lasuddin.
7. Amanat yang dapat diambil dari kutipan di atas adalah....
- A. Kita harus waspada terhadap ramalan dukun.
 - B. Agama melarang kita pergi ke dukun.
 - C. Allah memiliki ketentuan yang pasti.
 - D. Semua kehidupan sudah ada yang mengaturnya.
 - E. Kita seharusnya tidak percaya dengan ramalan dukun.
8. Mendemonstrasikan nilai kehidupan dapat dilakukan dengan...
- A. Bermain peran
 - B. Berdiskusi
 - C. Ceramah
 - D. Berpidato
 - E. Menulis sinopsis.

Bacalah kutipan cerpen dengan saksama!

Cermat sekali perempuan itu melangkah ke dinding. Gambar-gambar itu diturunkannya. Satu per satu ditatapnya erat-erat seolah tak pernah ia selama ini melihatnya. Lalu mata yang kemerah-merahan menahan tangis sejak pesta mulai sunyi, perlahan kelopaknya dirapatkan. Segumpal besar air mata bergulir di pipinya dan menitik menimpa kaca gambar itu. Perlahan sekali gambar itu ia balikkan. Karton yang berdebu diusapinya dengan ujung baju, samar-samar membayang sederet tulisan. Ia tampak seperti membaca tulisan itu: Kamaruddin, anak tertua, disunat rasul tanggal 6 Februari 1952. Meninggal dunia tanggal 6 Februari 1952.

Karton yang sebuah lagi dibersihkannya pula dengan ujung jari-jarinya yang gemetar. Di antara bayang-bayang rambutnya yang terjulai menimpa karton gambar itu terbaca: Syaifuddin, anak kedua, disunat rasul tanggal 10 November 1957. Meninggal dunia tanggal 11 November 1957.

“Oh, masihkan akan ditulis juga kalimat-kalimat seperti ini, dibelakang foto anakku yang ke tiga nanti? Oh... Tuhanku,” keluh wanita itu di antara isakannya.

“Oh Tuhan, cukuplah anak yang dua ini Kau ambil, ketika sedang kusucikan. Mengapa kau coba hamba-Mu seberat ini? Lanjutkan keturunan kami, ya Allah. Oh, anak-anakku yang malang... mengapa mesti mereka, yang menanggung semua ini?”

Wanita itu menatap lagi kedua gambar itu seperti tidak akan pernah lekang dari matanya yang basah. Kemudian ia menatap ke atas. Katanya, “Jika putraku yang ini, Lasuddin, Kau selamatkan ya Tuhan, kami akan serahkan dua per tiga dari sawah-sawah itu buat mereka.”

Pandangannya ia alihkan pelan-pelan ke tempat suaminya terbenam dalam titik-titik air mata. ***Panggilan Rosul karya Hamsyad Rangkuti***

9. Pernyataan yang sesuai dengan nilai kehidupan pada penggalan tersebut adalah....
 - A. Nilai kehidupan dalam penggalan cerpen tersebut adalah nilai moral yang ditunjukkan dengan kematian kedua orang putranya ketika di sunat pada tahun yang berbeda..
 - B. Nilai kehidupan dalam penggalan cerpen tersebut adalah nilai agama yang ditunjukkan dengan doa permohonan seorang ibu agar anaknya yang ke tiga tidak meninggal ketika disunat.
 - C. Nilai kehidupan dalam penggalan cerpen tersebut adalah nilai budaya yang ditunjukkan dengan acara pesta ketika anaknya disunat.
 - D. Nilai kehidupan dalam penggalan cerpen tersebut adalah nilai budaya yaitu menyerahkan seserahan sebagai ujud syukur apabila selamat anak ketinganya.
 - E. Nilai kehidupan yang ada pada penggalan tersebut adalah nilai budaya yaitu mengadakan acara sunatan besar-besaran.
10. Dalam mendemonstrasikan penggalan cerpen, nilai kehidupan tercermin pada amanat bahwa...
 - A. Sebagai manusia wajib menghindari musibah dengan berbagai cara.
 - B. Berlarut-larut dalam kesedihan adalah sesuatu yang dibenci Allah.
 - C. Selalu berikhtiar hanya kepada Allah sebagai penentu kodrat manusia.

- D. Manusa adalah makhluk yang tidak mudah melupakan kesedihan.
- E. Kematian adalah ketentuan dan takdir Allah yang tidak bisa dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

Dari internet

<https://www.materi.carageo.com/cerpen-adalah/>

<https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/pengertian-cerpen-menurut-para-ahli-5064/>

<https://greatedu.co.id/greatpedia/pengertian-dan-nilai-nilai-kehidupan-dalam-cerpen>

<https://www.skokul.com/2684/mendemonstrasikan-salah-satu-nilai-kehidupan-yang-dipelajari-dalam-teks>

<https://tarunala.blogspot.com/2017/09/cerpen-hamsad-rangkuti-panggilan-rasul.htm>

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	C	Tema adalah pokok pembicaraan pada suatu karya. Dalam penggalan tersebut hal yang <u>dibicarakan</u> adalah cinta atau percintaan.
2.	B	Karena percintaan adalah suatu perasaan yang melibatkan antar manusia makanya nilai yang <u>mendominasi</u> adalah nilai social.
3.	A	Pengarang menggambarkan rasa cintanya dengan menunjukkan rasa kehilangan ketika <u>ditinggal</u> oleh orang yang <u>dicintainya</u> .
4.	D	Kebermaknaan nilai kehidupan ditampilkan oleh pengarang melalui pemilihan tema dan amanat.
5.	C	Percaya pada dukun merupakan suatu budaya yang ada dalam masyarakat, namun pengarang mengingatkan bahwa hal tersebut tidak perlu <u>dibesar-besarkan</u> karena kita harus mengingat ada sang maha Pencipta yang mengatur semuanya.
6.	D	Ramalan dukun-dukun itu mulai lagi <u>mengganggu</u> pikiranku. Nilai kehidupan yang <u>ingin disampaikan</u> yaitu adanya budaya tersebut.
7.	E	Amanat adalah pesan oral yang akan disampaikan penulis baik secara tersurat maupun tersirat. Pesan moral pada kutipan tersebut disampaikan secara tersurat yaitu agar kita tidak percaya pada ramalan dukun.
8.	B	Mendemonstrasikan kehidupan yang tepat dilakukan dengan bermain peran.
9.	B	Nilai agama yang ditunjukkan dengan doa kepada Allah yang dilakukan seorang ibu.
10.	C	Amanatnya adalah <u>Selalu berikhtiar</u> hanya kepada Allah sebagai penentu kodrat manusia.

